

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA KULIAH  
PSIKOLOGI UMUM DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI  
KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG**

**Jon**

(Dosen Tetap S1 Pendidikan Agama Kristen STT Kristus Alfa Omega Semarang:  
[bongminj@yahoo.com](mailto:bongminj@yahoo.com))

**Abstract**

*Research on the Effectiveness of Inquiry Learning Strategies in General Psychology Subjects at the Alfa Omega Christ Theology College Semarang for the 2020/2021 academic year aims to describe how effective the inquiry learning strategy is in the General Psychology course at STT KAO so that the quality of learning can be improved because according to starategi experts Inquiry learning is a learning strategy that can increase the activeness and abilities of students in the cognitive, affective and psychomotor domains. The method used in this research is quantitative with descriptive type. Based on the results of the research that has been done, the effectiveness of the Inquiry Learning Strategy in General Psychology Subjects at the Alfa Omega Christ Theology College Semarang Academic Year 2020/2021 is not in the high category because  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. This is evidenced by the calculated  $t$  value is greater than the  $t$  table price, namely  $7.6 > 1.729$ , which means that the research hypothesis is not proven.*

*Keywords: Effectiveness, Inquiry, learning, strategies*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter seseorang. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas di suatu negara sangat bergantung dari seberapa baiknya kualitas pendidikan di negara tersebut.<sup>1</sup> Negara-negara maju pada umumnya sangat memperhatikan segi pendidikan bagi masyarakatnya, sehingga tidak jarang pemerintah menyediakan dana yang besar bagi sektor pendidikan. Begitu juga halnya dengan negara-negara berkembang seperti negara Indonesia yang sedang berjuang untuk memajukan sektor pendidikan supaya menjadi lebih baik dan berkualitas.

Adapun proses pembelajaran yang terjadi di Indonesia kebanyakan masih bersifat satu arah, dimana pendidik lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dari pada peserta didik (*teacher center*).<sup>2</sup> Proses pembelajaran yang demikian cenderung menyebabkan peserta didik kurang aktif dan sulit untuk mengembangkan diri.<sup>3</sup> Selain itu, pembelajaran hanya berorientasi kepada aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik yang diukur dengan

---

<sup>1</sup>Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 67–69.

<sup>2</sup>Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Dan Model Pembelajaran* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 2.

<sup>3</sup>Ibid, 18.

prestasi belajarnya di sekolah. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah tidak menjamin bahwa mereka akan sukses di dunia kerja karena aspek afektif dan psikomotorik juga berperan penting dalam keberhasilan seseorang.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Karena strategi pembelajaran inkuiri yang sangat ideal untuk diterapkan terhadap peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>5</sup>

Adapun Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. Kegiatan pembelajarannya menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Metode pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.<sup>6</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut di atas maka W. Gulo juga menyebutkan bahwa sasaran utama dari kegiatan pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara optimal berupa kegiatan mental intelektual dan sosial emosional serta mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self belief*) pada diri peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi selama kurang lebih satu tahun yang dilakukan oleh peneliti sebagai dosen tetap di STT Kristus Alfa Omega maka peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar dosen masih mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah dan diskusi. Pendidik masih menjadi sumber utama peserta didik untuk memperoleh materi pembelajaran. Tidak jarang dijumpai peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat dari sedikitnya peserta didik dalam menanggapi materi yang telah disampaikan oleh pendidik, baik dengan cara bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik. Selain itu, beberapa dosen belum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikarenakan sudah nyaman dengan menggunakan strategi pembelajaran yang biasanya, yaitu ceramah dan diskusi. Peneliti sebagai pengampu mata kuliah psikologi umum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah tersebut dan ingin melihat efektivitasnya.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tohir dan Ali Mashari mengenai efektivitas strategi pembelajaran inkuiri maka didapati hasil bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam

---

<sup>4</sup>Ely Manizar, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Tadrib* 2, no. 2 (2016): 2–3.

<sup>5</sup>Risqyanto Hasan Hamdani, "Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran," *PALAPA* 7 (2019): 32.

<sup>6</sup>Afrita Heksa, *Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

<sup>7</sup>W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002), 85.

meningkatkan hasil belajar siswa dan hal ini dibuktikan dari hasil Uji Wilcoxon bahwa Asymp.Sig (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ .<sup>8</sup> Adapun permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut yaitu seberapa tinggi efektifitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi efektifitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Kuliah Psikologi Umum di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajar 2020/2021.”

### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifan” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry mengatakan bahwa efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan Aan Komariah dan Cepi Triatna dalam buku *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* menyebutkan bahwa efektivitas adalah menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas adalah seberapa jauh keberhasilan yang dicapai dari suatu tujuan yang telah ditetapkan.

### 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis,

---

<sup>8</sup>Ahmad Tohir and Ali Mashari, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 (2020): 53.

<sup>9</sup>Lysa Angrayni dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 13.

<sup>10</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2002), 128.

<sup>11</sup>Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, 8.

analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>12</sup> Makna dasar dari strategi pembelajaran ini adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri suatu jawaban dari yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki rangkaian langkah-langkah kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran inkuiri adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri dengan memaksimalkan kemampuannya dalam mencari dan menyelidiki suatu informasi atau jawaban dari yang dipertanyakan.

#### b. Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif apabila:<sup>14</sup>

- i). Pendidik mengharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi pembelajaran inkuiri, penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran. Akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
- ii). Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- iii). Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu.
- iv). Jika pendidik akan mengajar pada sekelompok peserta didik yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- v). Jika jumlah peserta didik yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh pendidik.
- vi). Jika pendidik memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik.

#### c. Prinsip – Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Terdapat beberapa Prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:<sup>15</sup>

- i). Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari strategi pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selalin berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran. Akan tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari “sesuatu” yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui proses berpikir adalah sesuatu

---

<sup>12</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 135.

<sup>13</sup>Marini Yesi, “Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar,” *e-Journal Inovasi Pembelajaran SD 1* (2016): 3.

<sup>14</sup>Ricu Sidiq, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 63.

<sup>15</sup>Ibid, 64-65.

- yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.
- ii). Prinsip interaksi proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Pendidik perlu mengarahkan (*directing*) agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Kemampuan peserta didik untuk mengatur interaksi memang bukan pekerjaan yang mudah. Sering pendidik terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai proses interaksi itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antar peserta didik yang mempunyai kemampuan berbicara saja walaupun pada kenyataannya pemahaman peserta didik tentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang; atau pendidik justru menanggalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.
  - iii). Prinsip Bertanya. Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah pendidik sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan Teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.
  - iv). Prinsip belajar. Untuk berpikir belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.
  - v). Prinsip keterbukaan belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas pendidik adalah menyediakan ruangan untuk memberikan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Sama halnya dengan prinsip di atas, maka Hamruni juga memberikan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik yaitu: prinsip pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar berfikir, dan prinsip keterbukaan.<sup>16</sup> Hal yang senada juga disampaikan oleh Sutiah bahwa prinsip strategi pembelajaran inkuiri yaitu: terfokus dalam pengembangan kecerdasan, prinsip hubungan (interaksi), prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir dan prinsip keterbukaan.<sup>17</sup> Jadi dari beberapa pemaparan para ahli di atas mengenai prinsip-prinsip strategi pembelajaran inkuiri maka peneliti menyimpulkan bahwa prinsip strategi pembelajaran inkuiri adalah prinsip pengembangan intelektual, prinsip hubungan (interaksi), prinsip bertanya, prinsip belajar berfikir dan prinsip keterbukaan.

---

<sup>16</sup>Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009), 136.

<sup>17</sup>Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 136-137.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- i). Orientasi. Pada tahap ini pendidik melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif.
- ii). Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- iii). Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji.
- iv). Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- v). Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh.
- vi). Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan dalam strategi pembelajaran inkuiri menurut M. Hosnan juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Wina Sanjaya yaitu: Orientasi, Merumuskan Masalah, Merumuskan Hipotesis, Mengumpulkan Data, Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan.<sup>19</sup> Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ricu Sidiq<sup>20</sup> dan Sutiah<sup>21</sup>. Jadi dari pandangan beberapa ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan dalam strategi pembelajaran inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, termasuk juga dengan strategi pembelajaran inkuiri. Adapun kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran inkuiri akan dibahas pada bagian ini.

i. Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa kelebihan yaitu antara lain:<sup>22</sup>

- i). Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- ii). Memberikan kesimpulan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 202.

<sup>19</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 342.

<sup>20</sup>Sidiq, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*, 65-67.

<sup>21</sup>Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*, 137-140.

<sup>22</sup>Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009), 143.

- iii). Sesuai dengan pengembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.
- iv). Mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Sedangkan menurut Putra, beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- i). Meningkatkan potensi intelektual peserta didik.
- ii). Ketergantungan peserta didik terhadap kepuasan ekstrinsik bergeser kearah kepuasan intrinsik.
- iii). Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat menyelidikan karena terlibat langsung dalam penemuan.
- iv). Belajar inkuiri bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri pun lebih mudah diingat.
- v). Belajar dengan inkuiri, peserta didik dapat memahami konsep-konsep sains dan ide-ide dengan baik.
- vi). Pengajaran menjadi terpusat kepada peserta didik.
- vii). Proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri peserta didik.
- viii). Peserta didik memiliki keyakinan atau harapan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya.
- ix). Strategi pembelajaran inkuiri bisa mengembangkan bakat.
- x). Strategi pembelajaran inkuiri dapat menghindarkan peserta didik dari belajar dengan hafalan.
- xi). Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan.

Selanjutnya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa kelebihan atau keunggulan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- i). Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- ii). Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- iii). Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- iv). Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Peneliti menyimpulkan dari ketiga pendapat ahli di atas mengenai kelebihan atau keunggulan strategi pembelajaran inkuiri yaitu menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai gaya belajar mereka, pengajaran terpusat kepada peserta didik, memberikan keyakinan atau harapan

---

<sup>23</sup>Sitiatava R. Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 104.

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 391.

kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya, dapat mengembangkan bakat peserta didik, sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern dan dapat melayani peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

ii. Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Selain memiliki kelebihan, maka Strategi Pembelajaran Inkuiri juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan yaitu antara lain:<sup>25</sup>

- i). Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- ii). Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan peserta didik.
- iii). Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- iv). Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

Sedangkan menurut Putra, beberapa kekurangan dari strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- i). Strategi pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan berpikir, sehingga peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir lambat bisa kebingungan dalam berpikir luas. Sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi mampu memonopoli model pembelajaran penemuan sehingga menyebabkan frustrasi bagi peserta didik yang lain.
- ii). Tidak efisien khususnya untuk mengajar peserta didik yang berjumlah besar.
- iii). Harapan-harapan dalam strategi pembelajaran ini dapat terganggu oleh peserta didik dan pendidik yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional.
- iv). Sulit menerapkan strategi pembelajaran ini karena pendidik dan peserta didik sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- v). Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan kognitif serta mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap.
- vi). Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya bisa dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi peserta didik kebingungan.
- vii). Memerlukan sarana dan fasilitas.

Selanjutnya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa kekurangan atau kelemahan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- i). Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- ii). Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- iii). Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti menyimpulkan dari ketiga pendapat ahli di atas mengenai kekurangan atau kelemahan strategi pembelajaran inkuiri yaitu sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta

---

<sup>25</sup>Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, 144.

<sup>26</sup>Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, 104.

<sup>27</sup>Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 392.

didik, sulit merencanakan pembelajaran, memerlukan waktu yang panjang dan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

## **B. METODOLOGI**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Toto Syatori Nasehudin bahwa:

Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum. Dalam penelitian kuantitatif, yang disoroti adalah hubungan antarvariabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Walaupun uraiannya juga mengandung narasi atau bersifat deskriptif, sebagai penelitian korelasional (hubungan), fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel.<sup>28</sup>

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berhubungan dengan variabel mandiri. Penelitian ini akan meneliti Seberapa tinggi efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021.

Adapun prosedur atau tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Pertama, peneliti mempersiapkan instrumen data. Kedua, pengujian alat pengumpul data, memeriksa, memperbaiki dan menyempurnakan alat pengumpulan data. Ketiga, membagikan kuesioner dan memberi penjelasan kepada mahasiswa perihal petunjuk pengerjaannya, sehingga tidak terjadi kekeliruan. Keempat, memberikan waktu kepada mahasiswa untuk mengisi kuesioner tersebut dan setelah selesai diisi maka dikumpulkan kembali. Kelima, data yang diperoleh kemudian direkapitulasi dalam Microsoft Excel dan dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah ada.

## **C. PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan membahas tentang deskripsi data dan uji hipotesis penelitian sehingga didapatkan hasil yang akan membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

### **1. Deskripsi Data**

Deskripsi Data pada bagian ini akan menyajikan hasil data statistik deskriptif efektifitas strategi pembelajaran inkuiri berupa *mean, std error, median, mode, std deviation, sample variance, kurtosis, skewness, range, minimum, maximum, sum, count, largest, smallest* dan *confidence level* seperti yang tersaji pada tabel berikut ini.

---

<sup>28</sup>Toto Syatori Nasehudin and Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 68.

<i>Hasil Analisis</i>	
<b>Strategi Pembelajaran Inkuiri</b>	
Mean	75,47368421
Standard Error	1,556665391
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	6,78534713
Sample Variance	46,04093567
Kurtosis	0,95700247
Skewness	-1,408509863
Range	20
Minimum	60
Maximum	80
Sum	1434
Count	19
Largest(1)	80
Smallest(1)	60
Confidence Level(95,0%)	3,27043263

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Efektifitas Strategi Pembelajaran Inkuiri

Mean dari strategi pembelajaran inkuiri adalah 75,47 dengan standar error 1,55. Angka median dari startegi pembelajaran inkuiri adalah 80 yang menunjukkan bahwa 50% populasi dari strategi pembelajaran inkuiri berada di atas angka 80 dan 50% nya berada di bawah angka 80. Mode dari strategi pembelajaran inkuiri adalah 80. Standar deviasi dari strategi pembelajaran inkuiri adalah 6,7 dan sample variance mencapai 46. Data minimum dan maksimum strategi pembelajaran inkuiri adalah 60 dan 80. Range adalah data maksimum – data minimum sehingga range strategi pembelajaran inkuiri adalah 20.

Distribusi frekuensi variabel strategi pembelajaran inkuiri dibuat secara bergolong berdasarkan kelas sebanyak 5 kelas dan panjang kelas 4. Dari data bergolong tersebut akan dibuat gambar histogram data strategi pembelajaran inkuiri sebagaimana tampak pada tabel dan gambar berikut ini.

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Batas Bawah Nyata	Batas Atas Nyata
Sangat Rendah	60-63	2	10%	60,5	63,5
Rendah	64-67	0	0	64,5	67,5
Cukup	68-71	3	15%	68,5	71,5
Tinggi	72-75	2	10%	72,5	75,5
Sangat Tinggi	76-80	13	65%	76,5	80,5
Total		20	100%		

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Strategi Pembelajaran Inkuiri

Melalui perhitungan data dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang atau 65%. Subyek penelitian yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 10%. Subyek penelitian yang berada pada kategori cukup sebanyak 3 orang atau 15%. Subyek penelitian yang berada pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau 0%. Sedangkan subyek penelitian yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang atau 10%. Jadi dapat dikatakan bahwa efektifitas strategi pembelajaran inkuiri tergolong pada kategori sangat tinggi berdasarkan data dari tabel di atas yaitu ditandai dengan 13 jawaban responden atau 65% berada pada kategori sangat tinggi.

## 2. Uji Hipotesis

Efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021 adalah tinggi, paling tinggi dengan persentase 80%.

Pertama-tama dilakukan penghitungan rata-rata skor kriteria (skor ideal). Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi.

$$\begin{aligned}\text{Skor ideal} &= (\text{Jumlah butir valid}) \times (\text{skor tertinggi skala pengukuran}) \times (\text{jumlah responden}) \\ &= 20 \times 4 \times 20 \\ &= 1600\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata skor ideal} &= (\text{skor ideal}) : (\text{Jumlah responden}) \\ &= 1600:20 \\ &= 80 (\text{skor tertinggi})\end{aligned}$$

Berdasarkan hipotesis yang berbunyi: Efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada mata kuliah Psikologi Umum di STT KAO Semarang Tahun Ajar 2020/2021 adalah tinggi, paling tinggi dengan persentase 80%. Hal ini berarti 80% dari kriteria yang ditetapkan ( $\mu_0$ ).

$$\begin{aligned}&= 80\% \times 80 \\ &= (80/100) \times 80 \\ &= 64\end{aligned}$$

$$\text{Jadi } \mu_0 = 64$$

Hipotesis statistik untuk uji dua pihak sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_0 = 64$$

$$H_a : \mu_0 \neq 64$$

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji signifikansi dengan uji t-test satu sampel yang perhitungannya dilakukan sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

X = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

n = Jumlah Sampel

$$t = \frac{75,4 - 64}{\frac{6,7}{\sqrt{20}}}$$

$$t = \frac{(\sqrt{20})(11,4)}{6,7}$$

$$t = 7,6$$

Berdasarkan penghitungan uji signifikansi dengan t test satu sampel di dapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,6. Nilai hasil penghitungan ini dikonsultasikan dengan nilai t tabel, untuk uji satu pihak pada taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = n - 1$  ( $20 - 1 = 19$ ) nilai t tabel sebesar 1,729. Untuk menguji hipotesis yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau nilai probabilitas dengan taraf signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$ . Karena harga t hitung lebih besar dari harga t tabel yaitu  $7,6 > 1,729$  atau jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa efektifitas strategi pembelajaran inkuiri sama dengan 80% dari kriteria yang ditetapkan itu tidak benar. Berdasarkan perhitungan sampel diperoleh nilai persepsi strategi pembelajaran inkuiri  $\neq 80\%$ .

#### **D. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pengujian ternyata hasil penelitian tidak sama dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai efektifitas strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti pengisian angket yang bisa saja diisi oleh responden dalam keadaan lelah sehingga tidak fokus atau dalam keadaan terburu-buru serta faktor-faktor yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yaitu hipotesis di dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini dikarenakan nilai t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 7,6 dan 1,729 dibandingkan dan akhirnya diperoleh hasil bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri bisa dikatakan kurang efektif pada mata kuliah Psikologi Umum dikarenakan hipotesis penelitian yang menyatakan efektifitas strategi pembelajaran inkuiri adalah tinggi ternyata ditolak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aidah, Siti Nur. *Cara Efektif Penerapan Dan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 67–69.
- Angrayni, Lysa, and Yusliati. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002.
- Hamdani, Risqyanto Hasan. "Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran." *PALAPA* 7 (2019): 32.
- Hamruni. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009.
- . *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009.
- Heksa, Afrita. *Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Manizar, Ely. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Tadrib* 2, no. 2 (2016): 2–3.
- Nasehudin, Toto Syatori, and Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Partanto, Pius A., and M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2002.
- Putra, Sitiatava R. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sidiq, Ricu. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Sutiah. *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Triatna, Aan Komariah dan Cepi. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Yesi, Marini. "Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *e-Journal Inovasi Pembelajaran SD* 1 (2016): 3.